

Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah DTA Nurul Falah Karawang

Nur Halimah¹⁾, Oyoh Bariah²⁾, M Makbul³⁾

¹²³⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : 2010631110106@student.unsika.ac.id

Info Artikel	Abstract
Keywords: Education, Madrasah, Class Management, Learning Motivation. Kata kunci: Pendidikan, Madrasah, Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar	Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere that can develop student potential. Madrasah Diniyah is a non-formal Islamic education unit that carries out religious learning as a complement to students at elementary school and equivalent levels and has the aim of forming a young generation who can have in-depth religious knowledge. In the process of learning activities in madrasahs, the main characteristic is that there are dynamic learning activities, it is necessary to have good and planned classroom management activities before teaching and learning activities are carried out. Class management plays a very important role in the formation of learning as well as in fostering student learning motivation. This research uses a qualitative approach, an approach based on the philosophy of positivism and the type of research used is ex-post facto research because this research will examine events that have already occurred. Data collection techniques through questionnaires and documentation instruments. The results of the research show that there is an influence of classroom management on student learning motivation at Madrasah DTA Nurul Falah Karawang. This is proven that if teachers can manage the classroom well, students have a high sense of enthusiasm and motivation to learn. Abstrak. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa. Madrasah Diniyah merupakan satuan pendidikan Islam non-formal yang melaksanakan pembelajaran keagamaan sebagai pelengkap siswa pada tingkat Sekolah Dasar dan sederajat dan mempunyai tujuan untuk membentuk generasi muda yang dapat mengetahui pengetahuan agama yang mendalam. Dalam proses kegiatan pembelajaran dimadrasah ciri utamanya yaitu adanya aktivitas pembelajaran yang dinamis perlu adanya suatu kegiatan pengelolaan kelas yang baik dan terencana sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas sangat berperan penting dalam terbentuknya pembelajaran juga dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian Ex-post facto karena dalam Penelitian ini akan meneliti peristiwa yang telah terjadi. Teknik pengambilan data melalui instrumen angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah DTA Nurul Falah karawang, hal ini terbukti bahwa dengan guru dapat mengelola kelas dengan baik maka, siswa memiliki rasa semangat dan motivasi yang tinggi untuk belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan “Merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No 20 tahun 2003)”. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia.

Pendidikan terbagi menjadi 3 yaitu, pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah. Jalur ini memiliki jenjang pendidikan yang runtut dan jelas. Pendidikan non formal adalah suatu jalur pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal. Pendidikan ini bisa dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Dan yang terakhir yaitu pendidikan informal adalah pendidikan dimana warga belajar tidak sengaja belajar dan pembelajaran tidak sengaja untuk membantu warga belajar.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Madrasah Diniyah merupakan satuan pendidikan Islam non-formal yang melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pelengkap peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar dan sederajat. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai tujuan untuk membentuk generasi muda yang dapat mengetahui pengetahuan Agama Islam secara mendalam.

Selain itu, perbedaan Madrasah Diniyah berbeda dengan sekolah formal Madrasah yaitu, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah adalah waktu belajar Madrasah Diniyah di luar jam sekolah dan jumlah mata pelajarannya yang lebih sedikit yang dikhususkan hanya untuk pelajaran pelajaran Islam. Sedangkan sekolah keagamaan dalam bentuk formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah memiliki cakupan mata pelajaran yang lebih luas karena tidak hanya mengajarkan tentang studi studi Islam sebagaimana di Madrasah Diniyah tetapi juga memberikan pelajaran umum sebagaimana sekolah formal biasa, seperti adanya pelajaran IPA, IPS dan bahasa di kurikulumnya. Karena Madrasah Diniyah memiliki peran penting dalam mendidik masyarakat para generasi muda dalam hal menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan sejak dini.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa agar siswa merasa semangat untuk belajar. Motivasi belajar terdapat dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) tidak perlu dirangsang dari luar, karena motivasi ini sudah ada dalam diri siswa masing-masing yang berupa keinginan atau hasrat. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik) yaitu motivasi yang memerlukan rangsangan dari luar untuk mendorong siswa melakukan suatu kegiatan, yang berupa penghargaan, pujian, kegiatan yang mempengaruhi, lingkungan, keluarga, perintah atau ajakan dan lain sebagainya.

Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan guru yang ditunjukkan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsung proses pembelajaran yang optimal. Dari kutipan

tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas sangat berperan penting dalam terbentuknya pembelajaran yang berlangsung efektif dan optimal bagi siswa sehingga kemahiran guru dalam melakukan pengelolaan kelas sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Maka untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru harus mampu mengatur siswa maupun mengatur kondisi kelas, agar kelas tersebut lebih efektif untuk bisa membangun motivasi belajar siswa. Ciri utama kelas adalah pada aktivitas pembelajaran yang dinamis perlu adanya suatu kegiatan pengelolaan kelas yang baik dan terencana, dengan kata lain pengelolaan kelas diterjemahkan secara singkat sebagai suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan ruang di mana dilakukan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di Madrasah DTA Nurul Falah, adanya masalah mengenai motivasi belajar siswa. Penyebab terjadinya masalah tersebut yaitu kurang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, juga kurangnya pengalaman atau pengetahuan guru mengenai cara mengelola kelas dengan baik dan benar di madrasah tersebut. Sehingga ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung masih terdapat beberapa siswa yang tidak memahami bagaimana konsep pembelajaran, metode pembelajaran yang pakai oleh guru monoton sehingga suasana pembelajaran pun tidak kondusif dan siswa tidak fokus dalam belajar. Dengan dilakukannya pengelolaan kelas yang baik maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah DTA Nurul Falah.

Maka dari itu dengan adanya penyebab yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di Madrasah Nurul Falah masih kurang. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar siswa di Madrasah DTA Nurul Falah Karawang”.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kuantitatif ialah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan.

Pada penelitian ini juga disebutkan jenis penelitian yang dipakainya yaitu jenis penelitian *Ex-post facto*. Karena dalam Penelitian ini akan meneliti peristiwa yang telah terjadi. Sugiyono dikutip dari ¹ mengemukakan bahwa penelitian *Ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor atau penyebab yang dapat menimbulkan kejadian/masalah tersebut.

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa Madrasah DTA Nurul Falah Tahun 2023/2024 mulai dari kelas 1,2,3 dan 4 DTA atau seluruh siswa di madrasah tersebut, yang berjumlah 87 orang siswa baik laki-laki maupun perempuan, siswa tersebut merupakan objek dari penelitian. Pada penelitian ini karena jumlah siswa kurang dari 100 jika di ambil per-kelas, maka lebih baik diambil semua kelas atau seluruh siswa Madrasah DTA Nurul Falah Karawang. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dengan

¹ Ida Nurhairiah, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MIS Darul Istiqomaah Mamoa Raya Makassar*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.

menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Menurut sugiyono dikutip dari ² pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas 1 & 4 di Madrasah DTA Nurul Falah Karawang yang berjumlah 39 orang siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah *field research* (penelitian lapangan), yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan. Metode-metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

a. Angket (kuesioner)

Angket atau yang sering dikenal dengan kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Secara singkat angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang reeleven, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan oleh peneliti adalah uji konstruk yaitu untuk mengukur data yang telah didapat setelah penelitian yang merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Pengujian validitas dilakukan pada tiap item pertanyaan yang diberikan dengan menggunakan rumus korelasi, dimana ketika nilai r lebih besar dari 0,30 maka intrument tersebut memiliki validitas konstruk yang baik.

Pengujian reabilitas menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan menggunakan teknik belah dua (ganjil genap), dimana sebelumnya nilai r ditentukan pula dengan menggunakan rumus korelasi layaknya pada pengujian Validitas. Rumus *Spearman Brown* adalah:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Setelah memperoleh nilai r_i maka dilakukanlah pengujian reabilitas dengan menggunakan r tabel sebagai pembanding, kriterianya adalah:

- Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut realibel.
- Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut tidak realibel.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial, seperti penjelasan berikut :

Analisis Statistik Deskriptif, Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin

² 2019 Iimaaniyah, "Metode Penelitian," *Metode Penelitian* (2019): 32–41.

mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa, peneliti pengumpulan data menggunakan angket yang disusun berdasarkan skala likert, kepada 39 responden atau siswa Madrasah DTA Nurul Falah Krawang. Kemudian menganalisis/mengolah data angket tersebut menggunakan Aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*) merupakan paket program aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik. Berikut hasil pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Pengelolaan Kelas (X)

Tabel validitas di dapat hasil outputnya untuk pertanyaan 1 sampai dengan pertanyaan 20 terdapat 14 valid dan 6 tidak valid. Kemudian Reliabilitas outputnya untuk nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,633 diatas batas minimal yaitu 0,60 maka penelitian ini telah reliable. Berikut tabel hasil uji validitas dan reliabilitas pengelolaan kelas (X):

Tabel 1. Hasil Uji Validitas
Angket Pengelolaan Kelas (X)

No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	,502**	0,3081	VALID
2	,531**	0,3081	VALID
3	,559**	0,3081	VALID
4	0,115	0,3081	TIDAK VALID
5	0,288	0,3081	TIDAK VALID
6	,493**	0,3081	VALID
7	,624**	0,3081	VALID
8	,503**	0,3081	VALID
9	,617**	0,3081	VALID
10	-,360*	0,3081	VALID
11	,538**	0,3081	VALID
12	0,236	0,3081	TIDAK VALID
13	,522**	0,3081	VALID
14	-0,060	0,3081	TIDAK VALID
15	-0,073	0,3081	TIDAK VALID
16	,515**	0,3081	VALID
17	,641**	0,3081	VALID
18	0,268	0,3081	TIDAK VALID
19	,387*	0,3081	VALID
20	,598**	0,3081	VALID

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas
Angket Pengelolaan Kelas (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,633	20

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar (Y)

Tabel validitas di dapat hasil outputnya untuk pertanyaan 1 sampai dengan pertanyaan 20 terdapat 15 valid dan 5 tidak valid. Kemudian Reliabilitas outputnya untuk nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,679 diatas batas miniml yaitu 0,60 maka penelitian ini telah reliable. Berikut tabel hasil uji validitas dan realiabilitas pengelolaan kelas (X):

Tabel 3. Hasil Uji Validitas
Angket Motivasi Belajar (Y)

No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	,613**	0,3081	VALID
2	,579**	0,3081	VALID
3	,467**	0,3081	VALID
4	-0,246	0,3081	TIDAK VALID
5	,513**	0,3081	VALID
6	0,059	0,3081	TIDAK VALID
7	,636**	0,3081	VALID
8	,543**	0,3081	VALID
9	,631**	0,3081	VALID
10	,368*	0,3081	VALID
11	-0,050	0,3081	TIDAK VALID
12	,664**	0,3081	VALID
13	,482**	0,3081	VALID
14	,607**	0,3081	VALID
15	,450**	0,3081	VALID
16	0,081	0,3081	TIDAK VALID
17	,502**	0,3081	VALID
18	,625**	0,3081	VALID
19	,520**	0,3081	VALID
20	0,081	0,3081	TIDAK VALID

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas
Angket Motivasi Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,679	20

2. Analisis Deskriptif Pengelolaan Kelas (SPSS)

Berdasarkan temuan dari analisis dan penelitian yang dilakukan melalui instrumen angket pada 39 responden (siswa) Madrasah DTA Nurul Falah tersebut, peneliti telah memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Deskriptif Pengelolaan Kelas (X)
Descriptives

		Statistic	Std. Error
PENGELOLAAN KELAS	Mean	61,4872	,75454
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59,9597
		Upper Bound	63,0147
	5% Trimmed Mean	61,5142	
	Median	62,0000	
	Variance	22,204	
	Std. Deviation	4,71209	
	Minimum	53,00	
	Maximum	69,00	
	Range	16,00	
	Interquartile Range	8,00	
	Skewness	-,139	,378
	Kurtosis	-1,191	,741

Setelah adanya hasil analisis deskriptif, kemudian dibuatlah tabel kategori pengelolaan kelas sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Pengelolaan Kelas (X)

Tabel Kategorisasi Pengelolaan Kelas				
Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 56,775$	8	21%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$56,775 \leq X \leq 66,199$	27	69%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$66,199 \leq X$	4	10%	Tinggi
Jumlah		39	100%	

Dari hasil perhitungan kategorisasi pengelolaan kelas tersebut maka diketahui bahwa, pengelolaan kelas 21% pada kategori rendah, 69% pada kategori sedang dan 10% pada kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berada pada kategori **Sedang**.

3. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa (SPSS)

Berdasarkan temuan dari analisis dan penelitian awal yang dilakukan melalui instrumen angket pada 39 responden (siswa) Madrasah DTA Nurul Falah tersebut, peneliti telah memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar (Y)

Descriptives			Statistic	Std. Error
MOTIVASI BELAJAR	Mean		60,7692	,74878
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59,2534	
		Upper Bound	62,2851	
	5% Trimmed Mean		60,6581	
	Median		60,0000	
	Variance		21,866	
	Std. Deviation		4,67615	
	Minimum		53,00	
	Maximum		72,00	
	Range		19,00	
	Interquartile Range		8,00	
	Skewness		,290	,378
	Kurtosis		-,743	,741

Setelah adanya hasil analisis deskriptif, kemudian dibuatlah tabel kategori Motivasi Belajar sebagai berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Motivasi Belajar (Y)

Tabel Kategorisasi Motivasi Belajar				
Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 56,093$	9	23%	Rendah

$(\mu - 1,0\leq) \leq X < (\mu + 1,0\leq)$	$56,093 \leq X \leq 65,445$	23	59%	Sedang
$(\mu + 1,0\leq) \leq X$	$65,445 \leq X$	7	18%	Tinggi
Jumlah		39	100%	

Dari hasil perhitungan kategorisasi motivasi belajar tersebut maka diketahui bahwa, motivasi belajar 23% pada kategori rendah, 59% pada kategori sedang dan 18% pada kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sama seperti pengelolaan kelas yaitu berada pada kategori **Sedang**.

4. Uji Prasyarat Pengelolaan Kelas (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y)

a. Uji Normalitas

Dasar pengambilan Keputusan **Uji Normalitas**:

Jika nilai signifikansi (**Sig.**) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi **normal**.

Sebaliknya jika nilai signifikansi (**Sig.**) $< 0,05$ maka data penelitian **tidak berdistribusi normal**.

Tabel 9. Uji Normalitas dengan SPSS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,13426425
Most Extreme Differences	Absolute	,186
	Positive	,127
	Negative	-,186
Test Statistic		,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Merujuk pada data di tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, nilai **Asymp. Sig. (2-tailed) 0,002** maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi **tidak berdistribusi normal**.

b. Uji Linearitas

Dasar pengambilan keputusan **Uji Linearitas**:

Jika nilai **Deviation from Linearity Sig. > 0,05** maka **ada hubungan yang linear** secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Jika nilai **Deviation from Linearity Sig. < 0,05** maka **tidak ada hubungan yang linear** secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Tabel 10. Uji Linearitas
Pengelolaan Kelas (X) Terhadap Motivasi Belajar (y)
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Pengelolaan Kelas	Between Groups	(Combined)	616,756	14	44,054	4,937	,000
		Linearity	457,626	1	457,626	51,283	,000
		Deviation from Linearity	159,131	13	12,241	1,372	,243
	Within Groups		214,167	24	8,924		
	Total		830,923	38			

Merujuk pada data di tabel **ANOVA** nilai **Deviation from Linearity** sebesar **0,243** maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar.

5. Analisis Inferensial

a. Membuat Persamaan Regresi Linear Sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX$.

Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel **coefficients** berikut:

Tabel 11. Coefficients
Adanya Pengaruh Pengelolaan Kelas (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y)
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,486	6,743		2,297	,027
	Pengelolaan Kelas	,736	,109	,742	6,735	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Keterangan tabel diatas sebagai berikut:

a = angka konstan dari **unstandardized coefficients**. Dalam kasus ini nilainya sebesar **15,486** Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Pengelolaan Kelas (X) maka **nilai Motivasi Belajar (Y)** adalah sebesar **15,486**.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar **0,736** Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Pengelolaan Kelas (X), maka Motivasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar **0,736**

Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pengelolaan Kelas (X) berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 15,486 + 0,736 X$.

6. Uji Hipotesis Dalam Analisis Regrensi Linear Sederhana

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah:

H0 = Tidak ada Pengaruh Pengelolaan Kelas (X) terhadap Motivasi Belajar (Y).

Ha = Ada Pengaruh Pengelolaan Kelas (X) terhadap Motivasi Belajar (Y).

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dapat dilakukan dengan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05.

a. UJI HIPOTESIS MEMBANDINGKAN NILAI sig DENGAN 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

Jika **nilai signifikansi (Sig.) < 0,05** berarti **ada Pengaruh** Pengelolaan Kelas (X) terhadap Motivasi Belajar (Y).

Sebaliknya, jika **nilai signifikansi (Sig.) > 0,05** mengandung arti bahwa **tidak ada Pengaruh** Pengelolaan Kelas (X) terhadap Motivasi Belajar (Y).

Tabel 12. Anova
Pengaruh Pengelolaan Kelas (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	457,626	1	457,626	45,358	< ,000 ^b
	Residual	373,297	37	10,089		
	Total	830,923	38			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas

Maka hasil dan pembahasan dari penelitian ini dengan pengolahan data menggunakan Aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*), berdasarkan output di atas diketahui **nilai signifikansi (Sig.)** sebesar **0,000 < 0,05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan **H_a diterima**, yang berarti bahwa “**Ada Pengaruh Pengelolaan Kelas (X) terhadap Motivasi Belajar (Y)**”.

KESIMPULAN

Merujuk pada penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa, adanya Pengaruh Pengelolaan Kelas (X) terhadap Motivasi Belajar (Y). Maka dari itu pengelolaan kelas merupakan hal penting dalam terbentuknya pembelajaran yang optimal, sehingga kemahiran guru dalam melakukan pengelolaan kelas sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal maka siswa harus memiliki motivasi belajar, dengan dilakukannya pengelolaan kelas dengan baik maka dapat membangun motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Haudi, Haudi, and Hadion Wijoyo. *DASAR-DASAR PENDIDIKAN*, 2020.

Iimaaniyah, 2019. “Metode Penelitian.” *Metode Penelitian* (2019): 32–41.

Nurhairiah, Ida. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MIS Darul Istiqomaah Mamoa Raya Makassar. Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.

Riska, Bau. “PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 SELAYAR” 10 (2021): 6.

Syaadah, Raudatus, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, and Siti Fauziah Rangkuty. “Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal.” *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2023): 125–131.

Syahr, Zulfia. “Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat.” *Intizar* 22 (December 24, 2016): 393.

Yusuf, Susanti, Rumanda & Maryati. “Pengelolaan Kelas Pedoman.” *Jurnal Pendidikan* 1, no. Teori, Penelitian, dan Pengembangan (2018): 1–46.